

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Keterampilan Kolaborasi dan Komunikasi pada Siswa SMKN 1 Bendo Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik Pasca Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk Kesiapan Memasuki Dunia Kerja, penelitian ini menggunakan desain Mixed Method Embedded, dengan data kualitatif berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai sumber data utama (primer), serta data kuantitatif berupa kuesioner atau respon siswa, dan penilaian instansi sebagai data pendukung (sekunder) yang memperkuat temuan utama.

Secara Kualitatif, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa keterampilan kolaborasi siswa pasca Praktik Kerja Lapangan (PKL) berada pada kategori sangat baik, dengan rata-rata persentase ketercapaian hasil observasi sebesar 98%. Seluruh siswa mampu bekerja sama dengan rekan kerja, memahami pembagian tugas, menggunakan peralatan sesuai prosedur, mengidentifikasi permasalahan, serta berpartisipasi aktif dalam penyelesaian pekerjaan di lingkungan industri. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pengalaman PKL memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan menyelesaikan pekerjaan secara tim, meskipun sebagian siswa masih kurang percaya diri dalam mengambil keputusan secara mandiri.

Pada aspek komunikasi, hasil observasi menunjukkan rata-rata persentase “Ya” sebesar 96,83% dengan kategori baik. Sebagian besar siswa telah mampu memahami instruksi dari pembimbing, menyampaikan pendapat secara sopan, berdiskusi dengan rekan kerja, serta memberikan masukan ketika dibutuhkan. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum memiliki keberanian untuk mengambil keputusan secara mandiri maupun menyampaikan usulan kepada teknisi ketika menghadapi kondisi tertentu di lapangan, sehingga kemampuan komunikasi profesional masih perlu terus dikembangkan melalui pengalaman kerja dan pembimbingan yang berkelanjutan.

Temuan Kualitatif tersebut diperkuat oleh data Kuantitatif. Skor keterampilan kolaborasi mencapai rata-rata 84,42% kategori Baik, dan keterampilan komunikasi 83,33% kategori Sangat Baik. Penilaian objektif dari pihak instansi turut mengonfirmasi hal tersebut dengan rata-rata nilai 83,98 pada kategori Baik Sekali. Lebih lanjut, hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa Keterampilan Kolaborasi (X1) dan Keterampilan Komunikasi (X2) secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 77,48% terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja (Y), sedangkan 22,52% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar cakupan penelitian ini.

Dengan demikian, rumusan masalah penelitian ini terjawab bahwa keterampilan kolaborasi dan komunikasi siswa SMK pasca Praktik Kerja Lapangan (PKL) memiliki pengaruh yang besar terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja. Pengaruh ini tampak nyata baik secara kualitatif, melalui perubahan sikap, kemampuan bekerja sama, dan rasa percaya diri siswa, maupun

secara kuantitatif, melalui skor dan penilaian yang konsisten berada pada kategori baik hingga sangat baik. Temuan ini sejalan dengan konsep experiential learning yang menegaskan bahwa pengalaman nyata di industri merupakan wahana belajar yang efektif untuk menumbuhkan kompetensi kolaborasi, komunikasi, dan kesiapan kerja siswa vokasi.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah subjek penelitian yang terbatas hanya melibatkan 16 siswa dari satu program keahlian pada satu sekolah, sehingga temuan yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan secara luas untuk menggambarkan kondisi siswa SMK jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik secara umum. Kedua, penelitian ini hanya menggambarkan kondisi siswa pada rentang waktu pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) selama enam bulan, sehingga belum mampu menjelaskan dampak jangka panjang dari keterampilan kolaborasi dan komunikasi terhadap kinerja maupun karier siswa setelah benar-benar memasuki dunia kerja. Ketiga, lokasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang menjadi latar penelitian terbatas pada empat instansi mitra (PT. PLN ULP Maospati, PT. PLN ULP Madiun Kota, PT. PLN ULP Dolopo, dan PT. SGN PG Poerwodadie), sehingga karakteristik lingkungan kerja, budaya organisasi, dan tingkat kompleksitas pekerjaan yang dihadapi siswa di setiap instansi belum sepenuhnya mewakili ragam dunia industri kelistrikan secara keseluruhan. Keempat, data penilaian instansi pada beberapa bagian penelitian ini bersumber dari format penilaian yang berbeda

antar instansi, sehingga interpretasi terhadap perbandingan nilai antarsiswa perlu dilakukan secara hati-hati.

C. Saran

Praktik Kerja Lapangan (PKL) memberikan kontribusi positif terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, kuesioner, serta penilaian dari pihak industri, siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek disiplin, tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, komunikasi, kemampuan beradaptasi, dan kepercayaan diri. Pengalaman bekerja secara langsung di dunia industri membantu siswa memahami budaya kerja, prosedur keselamatan kerja, serta tuntutan pekerjaan sehingga mereka lebih siap menghadapi dunia kerja setelah lulus.

Melihat keterbatasan pada jumlah sampel yang masih terbatas, maka disarankan agar penelitian selanjutnya melibatkan lebih banyak responden dari berbagai latar belakang dan institusi untuk memperoleh hasil yang lebih general. Selain itu, perlu dilakukan penelitian dengan durasi yang lebih panjang agar dapat mengevaluasi dampak jangka panjang kesiapan kerja siswa pasca Praktik Kerja Lapangan (PKL) secara lebih terstruktur. Penelitian mendatang juga disarankan untuk memperluas fokus tidak hanya pada keterampilan kolaborasi dan komunikasi siswa, tetapi juga pada aspek-aspek lain seperti keterampilan berpikir kritis dan kreativitas, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesiapan siswa memasuki dunia kerja.

D. Implikasi

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa keberhasilan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam menumbuhkan kesiapan kerja siswa tidak dapat hanya diukur dari penguasaan keterampilan teknis semata, melainkan juga perlu mempertimbangkan aspek kolaborasi dan komunikasi secara jelas dan gamblang dalam desain program maupun instrumen penilaian Praktik Kerja Lapangan (PKL). Sekolah dan program keahlian perlu mempertimbangkan penambahan komponen penilaian non-teknis dalam laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL), seperti kemampuan bekerja sama dalam tim dan keberanian menyampaikan pendapat atau ide, agar kedua aspek tersebut mendapat perhatian yang setara dengan kompetensi teknis kelistrikan. Bagi pihak industri, temuan mengenai keterbatasan keberanian siswa dalam mengusulkan ide akibat faktor hierarki dan budaya kerja dapat menjadi bahan evaluasi untuk menciptakan iklim kerja yang lebih terbuka terhadap partisipasi siswa PKL, tanpa mengabaikan aspek keselamatan dan standar prosedur kerja yang berlaku.